
Nilai-Nilai Qurani Dalam Tradisi Gotong Royong Di Desa Taraban Kecamatan Paguyangan

Fariensa Surya Permana¹

¹UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email Correspondence : fariensasuryapermana12@gmail.com

Kata Kunci :

Nilai- Qur'ani ;Gotong
Royong; Tradisi Sosial;
Desa Taraban

Abstrak

Gotong royong merupakan tradisi yang sudah lama hidup di tengah masyarakat Indonesia dan menjadi bagian penting dalam menjaga kebersamaan serta hubungan sosial antarwarga. Di Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, tradisi ini masih terus dijalankan dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti, membantu pembangunan rumah warga, membersihkan lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya. Tradisi tersebut tidak hanya dipandang sebagai kebiasaan sosial, tetapi juga sebagai bentuk pengamalan ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam tradisi gotong royong di Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai Qur'ani yang tercermin dalam tradisi gotong royong, yaitu ukhuwah, ta'awun, ihsan, syukur, dan amanah. Nilai-nilai tersebut terlihat dalam sikap saling membantu, peduli terhadap sesama, berbagi rezeki, dan menjalankan tanggung jawab social sebagaimana dalam QS. Al-Hujurat ayat 10, QS. Al-Maidah ayat 2, QS. An-Nahl ayat 90, QS. Ibrahim ayat 7, dan QS. An-Nisa ayat 58. Kesimpulannya, gotong royong di Desa Taraban bukan hanya tradisi budaya, tetapi juga menjadi bentuk ibadah sosial yang memperkuat nilai keagamaan dan kehidupan bermasyarakat.

Keywords :

*Qur'anic Values; Mutual
Cooperation; Social Tradition;
Taraban Village.*

Abstract

Mutual cooperation is a tradition that has long existed within Indonesian society and has become an important part of maintaining togetherness and social relationships among community members. In Taraban Village, Paguyangan District, this tradition continues to be practiced in various activities such as community service, helping with the construction of residents' houses, cleaning the environment, and other social activities. This tradition is not only viewed as a social habit, but also as a form of

implementing Islamic teachings. This study aims to identify and describe the Qur'anic values contained in the tradition of mutual cooperation in Taraban Village, Paguyangan District. The method used is qualitative research with a descriptive approach through observation, interviews, and literature study. The results of the study indicate that there are several Qur'anic values reflected in the tradition of mutual cooperation, namely ukhuwah (brotherhood), ta'awun (mutual help), ihsan (kindness), gratitude, and amanah (responsibility). These values are reflected in attitudes of helping one another, caring for others, sharing sustenance, and carrying out social responsibilities as stated in Q.S. Al-Maidah verse 2. In conclusion, mutual cooperation in Taraban Village is not only a cultural tradition, but also a form of social worship that strengthens religious values and community life.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di tengah meningkatnya konflik sosial akibat perbedaan agama dan mulai berkurangnya rasa kebersamaan di masyarakat, pelaksanaan nilai ta'awun dan ukhuwah di Desa Taraban menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dikaji lebih mendalam. Masyarakat desa ini mampu membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman keyakinan melalui penghayatan nilai-nilai ta'awun yang diwujudkan dalam tradisi gotong royong yang masih kuat dijalankan. Keberhasilan gotong royong sebagai sarana membangun ukhuwah di Desa Taraban menjadi model sosial yang penting untuk diteliti, karena menunjukkan bahwa perpaduan antara nilai-nilai Islam dan kearifan lokal mampu menciptakan ruang sosial yang inklusif serta menjadi perekat masyarakat yang toleran dan harmonis (Firmansyah et al., 2025).

Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat Desa Taraban yang hingga saat ini masih aktif menjalankan tradisi gotong royong dalam berbagai kegiatan sosial. Tradisi tersebut mencerminkan adanya sikap saling membantu dan bekerja sama antarwarga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran Islam, perilaku saling tolong-menolong dianjurkan sebagai bentuk kepedulian sosial antar sesama manusia.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2 yang artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." Ayat tersebut menjelaskan pentingnya kerja sama dalam kebaikan, menjaga persaudaraan, serta menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di tengah masyarakat. Nilai-nilai tersebut masih sangat relevan diterapkan dalam kehidupan masyarakat Desa Taraban, terutama di tengah perkembangan zaman dan perubahan pola kehidupan sosial masyarakat pedesaan (Haqqi, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai nilai-nilai Qur'ani dalam tradisi gotong royong di Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini karena hubungan antara ajaran agama dan praktik sosial masyarakat pedesaan masih jarang dibahas secara mendalam, padahal keduanya memiliki peran besar dalam membentuk solidaritas dan kebersamaan warga. Tradisi gotong royong yang tetap bertahan di Desa Taraban menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani, seperti ta'awun dan ukhuwah, tidak hanya dipahami sebagai konsep moral semata, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata melalui kerja sama, saling membantu, dan penyelesaian masalah secara kolektif (Rahman, 2017). Di tengah perubahan sosial dan tekanan modernisasi yang sering kali melemahkan partisipasi masyarakat, Desa Taraban justru tetap mampu mempertahankan kekompakan serta identitas komunalnya (Syafuruddin, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Qur'ani diimplementasikan dalam kehidupan sosial masyarakat, tetapi juga diharapkan dapat memberikan gambaran baru terkait penguatan program pemberdayaan masyarakat berbasis nilai lokal serta memperkaya kajian sosiologi agama dan studi Al-Qur'an terapan (Hidayah dan Mansur, 2019).

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena data diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan. Kajian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan secara menyeluruh bentuk-bentuk kegiatan gotong royong serta nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, yakni dengan melakukan observasi pada tanggal 05 Desember 2025, wawancara dengan tokoh masyarakat, ketua RT, dan warga yang terlibat dalam gotong royong, serta dokumentasi gotong royong yang dilaksanakan pada Sabtu Tanggal 05 Desember 2025 di Desa Taraban. Selain itu, data juga diperkuat dengan sumber tertulis sebagai data sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, dan kitab tafsir yang membahas nilai-nilai Qur'ani seperti ukhuwah, ta'awun, ihsan, syukur, dan amanah. Data sekunder tersebut digunakan sebagai pembanding dan penguat dalam proses analisis agar interpretasi peneliti lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir kontekstual dengan menghubungkan hasil penelitian di lapangan dengan ayat-ayat Al-Qur'an serta kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Taraban. Melalui pendekatan ini, tradisi gotong royong dipahami sebagai bentuk nyata pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap tolong-menolong, kebersamaan, persaudaraan, dan kepedulian sosial sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mā'idah ayat 2. Selanjutnya, penulisan laporan disusun secara sistematis dengan menyajikan data secara lengkap dan dianalisis sesuai kaidah penulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa ajaran Islam memiliki sifat terbuka, bernilai sosial, dan relevan dengan kehidupan masyarakat. Al-Qur'an memberikan pedoman tentang bagaimana membangun hubungan sosial yang baik, seimbang, serta menjunjung tinggi persaudaraan dan toleransi antarindividu. Beberapa nilai sosial yang diajarkan dalam Al-Qur'an meliputi keadilan, kasih sayang, keharmonisan, solidaritas, kerja sama, dan toleransi. Pertama, nilai keadilan menjadi landasan penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang adil, baik dalam aspek hukum, ekonomi, maupun sosial. Kedua, nilai kasih sayang mengajarkan pentingnya empati dan kepedulian terhadap sesama sebagai dasar terbentuknya hubungan sosial yang harmonis. Ketiga, nilai keharmonisan mengajarkan manusia untuk menjaga perdamaian, menghindari konflik, serta membangun hubungan yang saling memahami. Keempat, nilai solidaritas mendorong manusia untuk saling membantu, terutama kepada kelompok yang membutuhkan dan kurang beruntung. Kelima, nilai kerja sama dan toleransi mengajarkan pentingnya bekerja bersama dalam kebaikan serta menghormati perbedaan yang ada di tengah masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang rukun dan damai (Safrudin et al., 2023).

Allah SWT juga menegaskan pentingnya tolong-menolong dalam firman-Nya pada QS. Al-Ma'idah ayat 2 yang artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan." Ayat ini berkaitan dengan peristiwa ketika Rasulullah SAW dan para sahabat dihalangi oleh kaum Quraisy untuk memasuki Baitullah saat berada di Hudaibiyah. Ketika melihat rombongan kaum musyrik dari Timur yang hendak menuju Baitullah, sebagian sahabat mengusulkan untuk menghalangi mereka sebagai balasan atas perlakuan kaum Quraisy. Namun, melalui turunnya ayat ini, Allah SWT menegaskan bahwa kebencian dan permusuhan tidak boleh menjadi alasan untuk berbuat zalim kepada orang lain, baik kepada sesama muslim maupun nonmuslim (Latifah et al., 2023).

Tradisi gotong royong di Desa Taraban menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga diterapkan secara nyata dalam kehidupan sosial masyarakat. Gotong royong telah menjadi bagian dari kearifan lokal yang mengandung nilai sosial sekaligus spiritual. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Taraban aktif melakukan berbagai kegiatan bersama, seperti membersihkan jalan desa, memperbaiki rumah warga, merawat makam, hingga membersihkan masjid menjelang Ramadan dan Idulfitri. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah menyatu dengan budaya lokal dan diwariskan secara turun-temurun sebagai identitas sosial sekaligus spiritual masyarakat.

Nilai Qur'ani yang paling menonjol dalam tradisi gotong royong masyarakat Taraban adalah nilai ukhuwah atau persaudaraan. Masyarakat memandang hubungan sosial bukan sekadar hubungan antarindividu, tetapi sebagai ikatan

persaudaraan yang dibangun atas dasar kepedulian dan empati. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Yadi yang menyatakan bahwa masyarakat saling membantu dan menyelesaikan masalah bersama sehingga tercipta solidaritas yang kuat di antara warga (Wawancara Yadi, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan QS. Al-Hujurat ayat 10 yang menekankan pentingnya persaudaraan sebagai fondasi kehidupan sosial (Yulian, 2021). Implementasi nilai ukhuwah terlihat ketika masyarakat membantu tetangga yang sedang membangun rumah atau mengalami musibah tanpa memandang status sosial, ekonomi, maupun latar belakang pendidikan. Dengan demikian, nilai ukhuwah berfungsi sebagai perekat sosial yang menjaga keharmonisan masyarakat Desa Taraban.

Selain ukhuwah, nilai ta'awun atau saling tolong-menolong dalam kebaikan juga menjadi inti dari tradisi gotong royong di Desa Taraban. Nilai ini tercermin dalam berbagai kegiatan bersama, seperti memperbaiki jalan desa, membersihkan lingkungan, dan menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Said RT 06, masyarakat telah terbiasa hidup layaknya satu keluarga besar sehingga ketika ada warga yang membutuhkan bantuan, masyarakat dengan sukarela datang membantu (Wawancara Bapak Said RT 06, 2025). Hal ini sesuai dengan QS. Al-Ma'idah ayat 2 yang mengajarkan manusia untuk saling bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Menurut Hidayat dan Rahmawati (2020), praktik ta'awun dalam masyarakat tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga menjadi bentuk implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, gotong royong di Desa Taraban tidak hanya dipandang sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual.

1. Nilai ukhuwah/persaudaraan

Nilai Qur'ani yang paling menonjol dalam tradisi gotong royong masyarakat Taraban adalah nilai ukhuwah atau persaudaraan. Masyarakat memandang hubungan sosial bukan sekadar hubungan antarindividu, tetapi sebagai ikatan persaudaraan yang dibangun atas dasar kepedulian dan empati. Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Yadi yang menyatakan bahwa masyarakat saling membantu dan menyelesaikan masalah bersama sehingga tercipta solidaritas yang kuat di antara warga (Wawancara Yadi, 2025). Temuan tersebut sejalan dengan QS. Al-Hujurat ayat 10 yang menekankan pentingnya persaudaraan sebagai fondasi kehidupan sosial (Yulian, 2021). Implementasi nilai ukhuwah terlihat ketika masyarakat membantu tetangga yang sedang membangun rumah atau mengalami musibah tanpa memandang status sosial, ekonomi, maupun latar belakang pendidikan. Dengan demikian, nilai ukhuwah berfungsi sebagai perekat sosial yang menjaga keharmonisan masyarakat Desa Taraban.

Selain itu, Nilai ukhuwah yang tercermin dalam tradisi gotong royong masyarakat Desa Taraban tidak hanya menjadi landasan dalam membangun hubungan persaudaraan antarwarga, tetapi juga memberikan dampak sosial dan budaya yang positif bagi kehidupan masyarakat. Melalui aktivitas gotong royong, terjalin hubungan yang harmonis, meningkat rasa saling percaya, serta tumbuh

semangat kebersamaan dalam kehidupan sosial. Selain itu, nilai-nilai keagamaan juga diwujudkan melalui penerapan sikap ta'awun dalam aktivitas sehari-hari sehingga memperkuat solidaritas dan persatuan masyarakat. Dengan demikian, praktik gotong royong di Desa Taraban menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani dapat terintegrasi secara nyata dalam kehidupan sosial untuk membangun masyarakat yang harmonis, damai, dan berkelanjutan (Firmansyah et al., 2025).

2. Nilai Ta'awun

Nilai ta'awun atau saling tolong-menolong dalam kebaikan juga menjadi inti dari tradisi gotong royong di Desa Taraban. Nilai ini tercermin dalam berbagai kegiatan bersama, seperti memperbaiki jalan desa, membersihkan lingkungan, dan menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Said RT 06, masyarakat telah terbiasa hidup layaknya satu keluarga besar sehingga ketika ada warga yang membutuhkan bantuan, masyarakat dengan sukarela datang membantu (Wawancara Bapak Said RT 06, 2025). Hal ini sesuai dengan QS. Al-Ma'idah ayat 2 yang mengajarkan manusia untuk saling bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan. Menurut Hidayat dan Rahmawati (2020), praktik ta'awun dalam masyarakat tidak hanya memperkuat solidaritas sosial, tetapi juga menjadi bentuk implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, gotong royong di Desa Taraban tidak hanya dipandang sebagai aktivitas sosial, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual.

Penerapan nilai ta'awun dalam aktivitas gotong royong juga memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Taraban. Melalui sikap saling membantu, masyarakat mampu membangun hubungan yang harmonis, meningkatkan rasa kepedulian sosial, serta memperkuat semangat kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi gotong royong yang dilandasi nilai ta'awun menjadikan masyarakat lebih mudah bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai persoalan bersama, baik dalam kegiatan sosial, keagamaan, maupun pembangunan desa. Dengan demikian, nilai ta'awun tidak hanya berfungsi sebagai ajaran keagamaan, tetapi juga menjadi pedoman sosial yang memperkuat persatuan dan solidaritas masyarakat (Munawwaroh et al., 2025).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fadjarini Sulistyowati yang menjelaskan bahwa gotong royong merupakan bentuk perilaku prososial yang mampu mendorong keberdayaan masyarakat melalui semangat saling membantu dan kepedulian terhadap sesama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa budaya gotong royong menjadi modal sosial penting dalam membangun solidaritas dan memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Oleh karena itu, praktik gotong royong di Desa Taraban menunjukkan bahwa nilai ta'awun dapat diimplementasikan secara nyata untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan berkelanjutan (Sulistyowati, 2021).

3. Nilai Ihsan

Nilai ihsan juga tampak jelas dalam praktik gotong royong masyarakat Taraban. Nilai ini tercermin dari sikap masyarakat yang membantu sesama dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan ataupun pujian. Pernyataan Bapak Said RT 06 menunjukkan bahwa masyarakat mengikuti kegiatan kerja bakti semata-mata karena dorongan untuk berbuat baik dan mengharap ridha Allah SWT (Wawancara Bapak Said RT 06, 2025). Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Yadi yang mengatakan bahwa budaya membantu sesama telah diwariskan oleh orang tua sejak dahulu (Wawancara Bapak Yadi, 2025). Sikap tersebut sejalan dengan konsep ihsan dalam QS. An-Nahl ayat 90 yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik dengan penuh ketulusan (Nuraini, 2020). Implementasi nilai ihsan tidak hanya terlihat dalam bantuan fisik, tetapi juga dukungan emosional dan spiritual kepada warga yang sedang sakit atau mengalami musibah. Kehadiran masyarakat untuk menjenguk, memberikan semangat, dan mendoakan menunjukkan bahwa gotong royong mampu menciptakan suasana sosial yang penuh empati dan kasih sayang.

Penerapan nilai ihsan dalam tradisi gotong royong masyarakat Desa Taraban juga memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Sikap ikhlas dalam membantu sesama mampu menumbuhkan rasa empati, mempererat hubungan sosial, serta menciptakan suasana kehidupan yang harmonis dan penuh kepedulian. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat tidak hanya bekerja bersama dalam menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga membangun hubungan emosional yang dilandasi nilai kasih sayang dan ketulusan. Nilai ihsan menjadikan masyarakat lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya, sehingga ketika ada warga yang mengalami kesulitan, sakit, atau musibah, masyarakat dengan sukarela hadir untuk memberikan bantuan moral maupun material. Dengan demikian, nilai ihsan berperan penting dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat hubungan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmawati & Anwar, 2022).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Rahmawati dan Anwar (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Islam seperti ihsan, kepedulian, dan tolong-menolong dalam kehidupan sosial dapat memperkuat integrasi sosial masyarakat serta menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis. Selain itu, penelitian Fauziyah (2023) menyebutkan bahwa budaya gotong royong yang dilandasi sikap ikhlas dan kepedulian sosial mampu membentuk karakter masyarakat yang toleran, empatik, dan memiliki semangat kebersamaan yang tinggi. Oleh karena itu, praktik gotong royong di Desa Taraban menunjukkan bahwa nilai ihsan tidak hanya menjadi ajaran moral dalam Islam, tetapi juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sosial untuk menciptakan masyarakat yang rukun, peduli, dan berkelanjutan (Fauziyah, 2023).

4. Rasa Syukur

Rasa syukur juga menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Taraban. Rasa syukur tidak hanya diungkapkan melalui ucapan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti berbagi hasil panen dan membantu

sesama. Berdasarkan penuturan Bapak Yadi, masyarakat sering memberikan sebagian hasil pertanian kepada tetangga sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT (Wawancara Bapak Yadi, 2025). Temuan ini sejalan dengan Q.S Ibrahim 7 dan juga pendapat Suryani (2019) yang menyatakan bahwa rasa syukur dapat diwujudkan melalui aktivitas sosial yang memberikan manfaat bagi orang lain. Tradisi berbagi tersebut tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga memperkuat spiritualitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan nilai syukur dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Taraban juga memberikan dampak positif terhadap hubungan antarwarga. Sikap berbagi hasil panen dan saling membantu sesama menjadikan masyarakat memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi serta mempererat ikatan persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tradisi tersebut, masyarakat tidak hanya menunjukkan rasa terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat yang diperoleh, tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. Nilai syukur yang diwujudkan dalam tindakan nyata mampu menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan penuh rasa kekeluargaan. Dengan demikian, rasa syukur tidak hanya dipahami sebagai bentuk ibadah secara spiritual, tetapi juga sebagai nilai sosial yang memperkuat hubungan kemanusiaan dalam masyarakat (Hasanah & Fitriani, 2022).

5. Amanah

Nilai amanah juga menjadi landasan penting dalam tradisi gotong royong masyarakat Desa Taraban. Amanah dipahami sebagai tanggung jawab bersama dalam menjaga ketertiban, keamanan, dan keberlangsungan kehidupan sosial masyarakat. Menurut penuturan Bapak Yadi, setiap warga berusaha menjalankan tugas gotong royong dengan penuh tanggung jawab agar kegiatan dapat berjalan dengan baik (Wawancara Bapak Yadi, 2025). Sikap tersebut menunjukkan adanya kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga kepentingan bersama. Implementasi nilai amanah terlihat dalam kegiatan ronda malam, menjaga kebersihan lingkungan, serta partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan desa. Dengan demikian, amanah tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab individu, tetapi juga mencerminkan komitmen sosial masyarakat dalam menjaga kehidupan bersama yang sejalan dengan Q.S. An-Nisa ayat 58 yang menegaskan pentingnya menyampaikan amanah kepada yang berhak dan menetapkan hukum dengan adil.

Sejalan dengan hal tersebut, Hidayat dan Lestari (2023) menjelaskan bahwa nilai amanah dalam kehidupan sosial berperan penting dalam membangun kepercayaan antarindividu serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif. Selain itu, penelitian Ramadhani (2024) menunjukkan bahwa penerapan nilai amanah dalam aktivitas sosial seperti gotong royong dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial masyarakat. Oleh karena itu, praktik gotong royong di Desa Taraban menunjukkan bahwa nilai amanah tidak hanya menjadi prinsip moral dalam Islam, tetapi juga dapat diimplementasikan secara

nyata untuk menciptakan masyarakat yang tertib, harmonis, dan berkelanjutan (Ramadhani, 2024).

Lebih lanjut, tradisi gotong royong di Desa Taraban menunjukkan adanya perpaduan yang kuat antara budaya lokal dan nilai-nilai Qur'ani. Nilai ukhuwah, ta'awun, ihsan, syukur, dan amanah tidak hanya dipahami sebagai konsep keagamaan, tetapi juga telah terinternalisasi dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yuliana (2021) yang menyatakan bahwa gotong royong berfungsi sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial sekaligus media internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, gotong royong di Desa Taraban memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial, memperkuat identitas budaya, serta membentuk karakter masyarakat yang religius dan berakhlak baik.

Tradisi gotong royong di Desa Taraban juga membuktikan bahwa ajaran Al-Qur'an dapat berjalan selaras dengan budaya lokal dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Nilai-nilai Qur'ani yang tercermin dalam praktik gotong royong telah membentuk masyarakat yang memiliki solidaritas tinggi, kepedulian sosial yang kuat, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsudin (2020) yang menyatakan bahwa gotong royong yang didasarkan pada nilai-nilai Qur'ani mampu menyeimbangkan aspek spiritual dan budaya dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, tradisi gotong royong di Desa Taraban tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga menjadi bentuk nyata implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sosial masyarakat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai-nilai Qur'ani dalam praktik gotong royong di Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan, dapat disimpulkan bahwa gotong royong yang dilakukan masyarakat tidak hanya sekadar aktivitas sosial, tetapi juga merupakan bentuk nyata implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti ukhuwah, ta'awun, ihsan, syukur, dan amanah menjadi landasan moral yang mendorong masyarakat dalam setiap kegiatan gotong royong. Nilai ukhuwah terlihat dari eratnya rasa persaudaraan dan kepedulian antarwarga tanpa memandang status sosial maupun latar belakang. Nilai ta'awun tercermin dalam sikap saling membantu dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan secara sukarela. Sementara itu, nilai ihsan tampak dari ketulusan masyarakat dalam membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan, termasuk memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada warga yang mengalami kesulitan. Nilai syukur diwujudkan melalui kebiasaan berbagi hasil panen dan membantu sesama sebagai bentuk rasa terima kasih atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Adapun nilai amanah terlihat dari tanggung jawab masyarakat dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keberlangsungan kehidupan sosial desa.

Dengan demikian, tradisi gotong royong di Desa Taraban menunjukkan adanya sinergi antara ajaran Al-Qur'an dan kearifan lokal yang mampu memperkuat

solidaritas sosial, menjaga keharmonisan masyarakat, serta membentuk karakter individu yang religius, peduli, dan berakhlak baik. Tradisi ini membuktikan bahwa nilai-nilai Qur'ani dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sosial dan menjadi fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis di tengah perkembangan zaman dan perubahan sosial modern.

REFERENSI

- Afriansyah, A., & Sukmayadi, T. (2022). Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Laut dalam Meningkatkan Semangat Gotong Royong Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan Ratu. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 38–54.
- Fauziyah, N. (2023). Nilai-Nilai Gotong Royong dalam Membentuk Karakter Sosial Masyarakat. *Community Development Journal*, 4(2), 112–120.
- Firmansyah, E., Sumantri, P. A. H., Mutmainna, N., & Azizah, N. (2025). Implementasi Ta'awun dan Ukhuwah Wathaniyah melalui Tradisi Gotong Royong di Desa Pombewe. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20(1), 14-25.
- Haqqi, M. N. (2022). Peran dakwah Islam dalam budaya gotong royong. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 63-74.
- Hasanah, U., & Fitriani, D. (2022). Implementasi Nilai Syukur dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Muslim. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(2), 155–168.
- Hidayat, A., & Rahmawati, N. (2020). Implementasi Nilai Ta'awun dalam Tradisi Sosial Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 45–58.
- Munawwaroh, S., Kailani, M., & Rahman, M. I. (2025). Tradisi Ta'awun Pada Acara Pekat Sekampung Di Desa Setiris Dalam Perspektif Hadis: Tradisi Ta'awun Pada Acara Pekat Sekampung Di Desa Setiris Dalam Perspektif Hadis. *Thobaqot: Jurnal Ilmu Hadis*, 3(1), 25-50.
- Nuraini, S. (2022). Etika Sosial Islam: Nilai Ihsan dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Tazkir: Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(2), 113–128.
- Rahmawati, I., & Anwar, M. (2022). Implementasi Nilai Ihsan dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Muslim. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 16(2), 145–158.
- Safrudin, M., Nasaruddin, N., & Ihwan, I. (2023). "Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan dalam Kehidupan Modern. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 135-148.
- Suryani, D. (2019). Syukur dan Amanah sebagai Basis Moral Sosial Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 99–115.
- Syamsuddin, A. (2020). Integrasi Nilai Qur'ani dalam Budaya Lokal Masyarakat Islam Nusantara. *Jurnal Pemikiran Islam*, 14(3), 201–218.
- Wawancara dengan Yadi pada 5 Desember 2025. Dia adalah masyarakat di Desa Taraban, Kecamatan Paguyangan.
- Wawancara dengan Said pada 5 Desember 2025. Dia adalah Bapak RT 06 di Desa

Taraban, Kecamatan Paguyangan.

Yuliana, R. (2021). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(2), 88–97.